

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pekerja Migran Indonesia Kategori Pemula

Maria Setyaningsih Nernere¹, R.A. Vita N.P. Astuti², Ignatius Indra Kristianto³
^{1,3}Fakultas Bisnis dan Ekonomika, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta
E-mail: ¹maria.setyaningsih@uajy.ac.id, ²ra.vita@uajy.ac.id, ³indra.kristianto@uajy.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris bagi pekerja migran Indonesia di level pemula ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mitra. Kerjasama dengan IDN Global, pelatihan ini berfokus pada kemampuan Bahasa Inggris di level dasar. Koordinasi antara tutor, pihak IDN Global dan tim PkM hanya melalui media daring, tapi luaran yang dihasilkan dapat dirancang dan diaplikasikan dengan baik. Hal ini terukur respon positif para pekerja migran Indonesia yang menjadi peserta pelatihan yang terdokumentasi di form evaluasi kegiatan. Para pekerja migran didukung untuk semakin meningkatkan kompetensi Bahasa Inggrisnya sebagai nilai tambah mereka agar dapat bersaing dalam dunia kerja di luar Indonesia dan mewujudkan citra PMI yang berkualitas. Topik Batch IV tentang Kesehatan menjadi sangat relevan di masa pandemi dan menjadi wadah komunikasi yang baik antar para pekerja migran di perantauan. Berakhirnya program pengabdian ini menjadi awal kerja sama UAJY dan IDN Global untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dalam topik pembelajaran lainnya.

Kata kunci: pelatihan, Bahasa Inggris, pekerja migran.

Abstract

The implementation of the English language training program for Indonesian migrant workers at the beginner level is motivated by the needs of partners. Collaborating with IDN Global, this training focuses on basic English skills. Coordination between tutors, IDN Global and the PkM team is only through online media, but the resulting outputs can be designed and applied properly. This was measured by the positive response of Indonesian migrant workers who participated in the training which was documented in the evaluation form. Migrant workers are supported to further improve their English competence as their added value in order to be able to compete in the world of work outside Indonesia and to create a good quality of PMI image. Batch IV's topic on Health became very relevant during the pandemic and became a forum for good communication between migrant workers overseas. The end of this service program was the beginning of collaboration between UAJY and IDN Global to develop their English skills in other learning topics.

Keywords: training, English, migrant workers.

1. PENDAHULUAN

Indonesian Diaspora Network (IDN) Global adalah sebuah jaringan internasional yang melayani dan memberdayakan komunitas diaspora Indonesia sejumlah lebih dari 60 cabang nasional dan lokal. Visi IDN Global adalah meningkatkan hubungan multilateral antara Indonesia dengan cabang-cabang diaspora di seluruh dunia maupun negara yang belum memiliki cabang; mengintegrasikan beragam ide, solusi serta jaringan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan memberikan sumbangsih bagi masyarakat Indonesia melalui ide dan kegiatan seperti halnya yang tercermin dalam misi program yang diselenggarakan.

Salah satu komunitas diaspora yang bergabung dalam IDN Global adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tersebar di seluruh dunia. Jumlah dari PMI per 2012 adalah 6,5 juta orang [1]. Untuk mewujudkan visi kedua yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, IDN Global berinisiatif untuk mengadakan pelatihan Bahasa Inggris bekerja sama dengan Program Human Capital dan Program PMI dimulai Januari tahun 2022. Program ini diberi nama English4PMI. Kegiatan ini juga didukung oleh: International Migrant Alliance (IMA), IDN Hongkong dan Belanda, serta guru-guru Bahasa Inggris profesional lainnya.

Berdasarkan kondisi PMI, ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan Bahasa Inggris mereka. PMI di Brunei Darussalam memperoleh gaji yang lebih rendah daripada pekerja migran Filipina pada kategori pekerjaan yang sama karena lemahnya penguasaan bahasa Inggris mereka [2]. Kemampuan bahasa Inggris menjadi hambatan bagi PMI untuk mendapatkan gaji yang lebih baik dan kompetitif di pasar tenaga kerja migran di Brunei Darussalam. Meskipun sulit menemukan kesempatan untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris, PMI perlu meningkatkan motivasi belajar dan meluangkan waktu untuk mengembangkan kemampuannya baik di kelas dan kehidupan sehari-hari. Jaminan perlindungan tenaga kerja Indonesia yang mengadu nasib di negeri orang dinilai belum optimal [3]. Meskipun beberapa negara lain yang menjadi daerah tujuan utama bukan negara berbahasa Inggris, para PMI tetap membutuhkannya ketrampilan ini untuk menjembatani bila belum menguasai bahasa lokal.

Dalam survey online ke para pekerja migran pada bulan November-Desember 2022, didapat data sebagai berikut. Jumlah peserta survei 56, sebagian besar (77%) bekerja di Hongkong. Sejumlah 71% ingin dan butuh belajar Bahasa Inggris. Platform media sosial yang dipakai: WhatsApp (95%) dan Facebook (71%). Pilihan waktu belajar jam 22.00-24.00 WIB pada hari kerja. Tingkat kemampuan berbahasa Inggris kebanyakan pemula dan menengah, ada beberapa yang sudah lancar.

Pada Batch I, jumlah peserta 25 orang yang akhirnya terbagi menjadi dua level: Beginner dan Intermediate. Di akhir program, bulan Maret 2022 sejumlah 9 peserta Beginner dan 7 Intermediate berhasil menyelesaikan program dan mendapatkan sertifikat karena memenuhi 60% kehadiran. Tantangan kehadiran dari program ini adalah kondisi kesehatan peserta karena pandemi Covid masih ada dan kesibukan pekerjaan bila majikan ada acara di rumah. Selain itu, motivasi peserta cukup tinggi dibuktikan dengan keinginan mereka untuk mengikuti Batch II.

Pada Batch II yang diselenggarakan pada bulan Mei-Juni 2022, peserta bertambah dua kali lipat. Melihat evaluasi sebelumnya, pertemuan disederhanakan menjadi 5 pertemuan dengan level yang sama. Karena jumlah peserta cukup banyak, setiap level diadakan menjadi dua kelas. Total menjadi 4 kelas. Tantangan baru muncul dari sisi pengajar karena membutuhkan jumlah yang lebih banyak dengan adanya tambahan kelas, selain itu tidak semua pengajar mempunyai latar belakang pendidikan Bahasa Inggris sehingga topik dan materi pengajaran terbatas dan tidak berkembang.

2. METODE

Untuk mempelajari bahasa asing, motivasi menjadi penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mese dan Cigdem [4] motivasi adalah kemauan peserta didik untuk ambil bagian dalam proses pembelajaran bahasa. Terlebih lagi penelitian yang dilakukan oleh Putra [5] menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dipilih dalam mendesain materi pembelajaran bahasa Inggris bagi PMI. Menurut Carhill-poza dan Gounari [6] SCL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan kebutuhan belajar peserta didik sebagai fokus utama dalam proses belajar. Dengan mengubah fokus dari pendidik ke peserta didik, SCL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam materi pembelajaran yang sudah didesain untuk mereka. Materi pembelajaran dalam SCL juga disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang budaya para peserta didik. Dengan penerapan SCL, peserta didik

dapat mengambil peran dalam proses pembelajaran yang mereka jalankan. Dalam pelatihan ini, Zoom dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mengakomodasi peserta yang tinggal di berbagai negara yang berbeda. Pelatihan dilaksanakan selama enam kali. Pertemuan keenam merupakan evaluasi bagi para peserta dan juga evaluasi dari peserta tentang program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program English4PMI ini sudah dimulai sejak Januari 2022. Program pengabdian ini masuk pada Batch IV dan berlangsung selama tiga bulan di bulan September, Oktober dan November 2022. Topik pada Batch I adalah General English. Batch II adalah Tourism. Batch III tentang Food and Beverages. Batch IV tentang Health. Pada setiap batch dibagi menjadi dua level umum, yaitu beginner dan Intermediate. Secara khusus karena mengamati tingkat kemampuan peserta yang cukup menonjol perbedaannya, setiap level dibagi menjadi dua kelas, menjadi Beginner 1 dan 2, serta Intermediate 1 dan 2.

Setiap pertemuan memakai tahapan dan sesi yang sama, yaitu sesi review, sesi penjelasan, sesi latihan dan sesi forum. Jumlah peserta beragam di setiap pertemuan, dari 15 sampai 20 orang. Tim sebagai fasilitator dibantu oleh tiga mahasiswa sebagai operator, administrator dan juga pemancing diskusi di sesi latihan dan sesi forum. Pertemuan berlangsung selama 90 menit pada pukul 21.00-22.30 WIB karena pada waktu tersebut para pekerja migran yang kebanyakan berasal dari Hong Kong dan Taiwan sudah menyelesaikan pekerjaan dan waktu itu adalah waktu luang dan waktu bebas mereka.

Topik Batch IV Health atau tentang Kesehatan menjadi topik yang paling menarik dan paling relevan dalam pelatihan ini. Para pekerja migran masih mengalami ancaman Covid-19, terutama di Hong Kong. Mereka menyukai sesi berbagi/sharing dari fasilitator dan mahasiswa, juga antar peserta sendiri. Tips, solusi dan saran menjadi pemancing yang baik untuk melatih kosa kata dan kalimat Bahasa Inggris mereka. Batch IV diikuti oleh 29 peserta, jumlah terbanyak dari Hong Kong (20 orang), kemudian diikuti dari Taiwan (5 orang) dan Singapura (4 orang).

Tabel 1. Kegiatan dan Tanggapan Peserta

No	Topik	Materi	Keterangan
1	Being healthy is a choice	Review materi Batch III tentang Food and Beverages Diskusi tentang pilihan untuk sehat dan caranya	Peserta masih menyesuaikan bercakap memakai Bahasa Inggris karena Batch III dan IV berjarak cukup lama.
2	How to stay fit	Review Diskusi bagaimana caranya untuk tetap sehat	Peserta ada yang terlambat karena masih menyelesaikan pekerjaan
3	You should get some rest	Review Berlatih memberikan saran dan rekomendasi tentang kesehatan	Peserta mengirim pesan di WhatsApp group mengucapkan terima kasih atas pengertian teman-teman dengan kemampuannya
4	Health treatment	Review Berlatih bagaimana bertemu dan berkomunikasi dengan dokter	Peserta saling memberi support satu sama lain: <i>"we're both here learning, I'm a lot nervous, often we hear we understand little by little"</i>
5	Mentah health	Review Mengenali ciri-ciri kesehatan mental, pencegahan dan penanganannya	Peserta ada yang kesulitan sinyal, bolak-balik masuk di breakout room.
6	Show time	Berdiskusi menggunakan semua topik di pertemuan 1 sampai 5	Testimoni dari peserta: <i>"five weeks no enough ms 😊 must more"</i> dan mereka merasa mendapat teman di perantauan.

Selain topik tentang kesehatan yang bermanfaat, Program English4PMI ini sangat dinanti oleh para peserta karena mereka mendapatkan teman baru sesama dari Indonesia. Mereka juga menjadikan program ini seperti memiliki ajang curhat tentang pekerjaan dan keseharian di perantauan. Bahkan ada beberapa yang bekerja di lokasi yang berdekatan tapi belum pernah kenal atau pun bertemu.

Perbandingan kemampuan Bahasa Inggris peserta dari pertemuan pertama ke terakhir sangat signifikan. Hal ini terutama di sisi kepercayaan diri. Bisa dilihat masing-masing peserta sudah memiliki kemampuan dasar namun kurang memiliki waktu untuk praktek lisan. Program English4PMI ini mawadahi praktek lisan dengan metode yang menarik dan menyenangkan, sehingga para peserta merasa rugi bila tidak bisa mengikuti pertemuan.

Pada pertemuan terakhir, pengujian hasil pelatihan terhadap peserta dilakukan untuk mengukur ketercapaian pelatihan. Di pertemuan sebelumnya, peserta diminta menyiapkan diskusi yang mengulang materi pertemuan-pertemuan sebelumnya untuk menilai pemahaman peserta, yaitu presentasi lima menit secara individu dengan judul: “*How to stay fit.*” Karena peserta adalah pembelajar dewasa, penilaian diberikan berdasarkan perkembangan dari pertemuan pertama dengan fokus pada kosa kata, fungsi bahasa, kreativitas, dan kepercayaan diri.

Tabel 2. Ketercapaian pelatihan peserta (rata-rata)

No.	Penilaian	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
1	Kosa kata	50%	Masih per suku kata, kadang memakai Bahasa Indonesia
2	Fungsi bahasa	60%	Belum lancar, cara baca banyak salah
3	Kreativitas	75%	Elaborasi ide sangat bagus, tapi struktur masih banyak salah
4	Kepercayaan diri	90%	Mampu mengobrol panjang lebar dan berebut kesempatan berbicara

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan kosa kata yang masih sangat kurang. Ketika mengadakan pertemuan dengan para fasilitator, tim menyimpulkan bahwa materi *Mental Health* terlalu menyulitkan untuk *Level Beginner*. Hal ini terutama kosa katanya yang beragam dan banyak istilah khusus untuk kesehatan. Kecenderungannya peserta merasa tertarik karena topik yang penting dan relevan, namun terkendala jumlah kemampuan penguasaan kosa kata.

Tabel 3. Evaluasi program

No	Penilaian	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif
		Positif	Negatif	
1	Waktu	40%	60%	Efektifitas waktu, waktu kurang, mulai terlambat
2	Materi	80%	20%	Materi menarik, banyak belajar kata baru,
3	Metode	80%	20%	Aktifitas bertele-tele, pembagian peserta tidak sama
4	Program	90%	10%	Bermanfaat, membantu komunikasi sehari-hari, menambah keberanian, menambah teman
5	Kelanjutan	90%	10%	Ikut di modul selanjutnya, mengajak teman baru

Di akhir pertemuan, selain memberikan evaluasi kepada peserta untuk pengujian materi dan pemahaman, tim juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menilai program ini sehingga mereka bisa memberikan kritik dan saran. Masukan terbanyak yang cukup penting untuk perbaikan selanjutnya adalah tentang penilaian waktu. Peserta adalah pekerja migran dan mengikuti program di malam hari pukul 22.00-23.30 waktu Hong Kong yang sebenarnya waktu istirahat mereka. Namun beberapa merasakan kegiatannya tidak efektif dan berkomentar: “waktu istirahat pekerja akan terganggu”. Selain itu, kadang kelas tidak bisa dimulai tepat waktu karena masih harus menunggu kehadiran peserta yang lain. Hal ini disebabkan karena pekerjaan atau gangguan teknis koneksi internet dan gawai yang menghambat proses masuk ke kelas online ini. Ada dua pendapat yang berbeda tentang panjangnya waktu. Di Batch sebelumnya, panjang kelas selama dua jam, tapi di Batch ini hanya 1,5 jam berdasarkan masukan sebelumnya. Ternyata ketika mengikuti acara 1,5 jam masih belum cukup, mungkin karena topik yang menarik, penting dan sangat relevan.

Kelebihan dari Program English4PMI ini adalah pemakaian teknologi komunikasi yang beragam. Pertemuan resmi melalui Zoom, kemudian untuk administrasi termasuk mengingatkan dan membagikan link Zoom melalui grup WhatsApp. Grup WA ini menjadi pengayaan untuk pemberian tugas ataupun tanya jawab materi yang masih membingungkan peserta. Berbagi foto juga dilakukan selain WhatsApp, yaitu memakai Facebook Page dari English4PMI, sehingga peserta yang terlewat bisa terpancing untuk mengikuti pertemuan selanjutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program English4PMI Batch IV tentang Kesehatan bermanfaat bagi para peserta pekerja migran Indonesia. Selain topik yang relevan, metode dan latihan sangat sesuai bagi mereka sebagai pembelajar dewasa. Pelatihan yang runut dan terstruktur bisa memaksimalkan waktu 90 menit untuk mendapatkan materi baru dan peserta mendapatkan porsi latihan yang sama. Review juga sangat membantu bagi peserta yang sebelumnya tidak mengikuti dan sebagai penekanan bagi yang selalu mengikuti.

Tantangan dari pelatihan ini adalah waktu yang cukup malam, beberapa peserta sudah kelelahan sehingga tidak aktif secara maksimal. Kendala jaringan dan sinyal yang cukup mengganggu alur pelatihan. Kondisi Covid-19 di beberapa tempat masih cukup tinggi sehingga beberapa ada yang menderita sakit atau lembur merawat orang sakit.

Saran dari pelatihan ini adalah perlu untuk dilanjutkan dengan topik yang beragam di keseharian para pekerja migran. Kondisi pandemi Covid-19 sudah membaik sehingga keterlibatan peserta dipastikan meningkat. Rutinitas pertemuan lebih penting daripada kualitas modul karena yang dibutuhkan peserta adalah praktek latihan yang rutin dan adanya pendampingan oleh fasilitator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Indonesian Diaspora Network atas dukungan dan kerjasama yang baik sehingga Pelatihan English4PMI Batch IV bisa terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, 2013, *Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Sakernas 2012*, BPS, Jakarta.
- [2] Maliki, M., Afrimadona, A., Hasyiyati, S. A., & Farrahdiba, F, 2022, Pelatihan Bahasa Inggris Pekerja Migran Indonesia di Brunei Darussalam. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 5, Ed. 1, hal. 39-48.
- [3] Afriani, R., & Maimunah, M. (2020). Penguatan Ketrampilan Bahasa Inggris Pekerja Migran Indonesia (PMI) Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 2, Ed. 1, hal. 75-88.
- [4] Meşe, E., & Çiğdem, S. (2021). Factors influencing EFL students' motivation in online learning: A qualitative case study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, Vol. 4, Ed. 1, hal. 11–22
- [5] Putra, R. W. P. (2021). Improving the Students' Motivation in Learning English through Google Meet during the Online Learning. *English Learning Innovation*, Vol 2, Ed 1, hal. 35–42.
- [6] Carhill-poza, A., & Gounari, P., 2020, *Student-Centered Learning Opportunities for Adolescent English Learners in Flipped Classrooms*, Nellie Mae Education Foundation, Boston, M.A.